

Pemuda merupakan agen pembangunan yang berperan mendorong perubahan dalam proses pembangunan. Sebagai segmen yang paling kreatif dari komponen masyarakat manapun, pemuda sekaligus merupakan kelompok yang paling rentan oleh tantangan sosial, ekonomi dan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Kebudayaan adalah hulu dari pembangunan manusia yang memiliki kekuatan untuk mengubah seluruh masyarakat, memperkuat komunitas lokal dan membentuk rasa identitas dan rasa memiliki bagi orang-orang dari segala usia. Kewirausahaan sebagai salah satu strategi pemberdayaan telah terbukti menghasilkan dampak signifikan bagi keberdayaan dan kesejahteraan. Program Kita Muda Kreatif (KMK) yang diinisiasi oleh UNESCO Jakarta melalui dukungan pendanaan dari Citi Foundation adalah program pemberdayaan pemuda melalui kewirausahaan berbasis warisan budaya yang telah dimulai sejak tahun 2017 di 10 wilayah di 6 provinsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan pemuda melalui kewirausahaan berbasis warisan budaya, studi Program Kita Muda Kreatif (KMK) UNESCO Jakarta Citi Foundation tahun 2017 hingga 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengkaji Penyelenggara Program, mitra pelaksana dan wirausaha muda penerima manfaat program di dua wilayah pendampingan program meliputi Yogyakarta dan Bali sebagai unit analisis. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggali dan menyaring data yang sesuai.

Dalam proses analisis digunakan teori pemberdayaan Zimmerman sebagai kerangka teori utama, penelitian ini menemukan bahwa *pertama* konsep kewirausahaan berbasis warisan budaya merupakan kewirausahaan sosial oleh karena aktivitasnya melibatkan masyarakat lokal dan terkait keberadaan warisan budaya, dalam konteks sebagai *way of life* maupun sebagai produk, yang menghasilkan produk dan/atau jasa yang memiliki narasi budaya sebagai *value proposition* yang unik. *Kedua*, dalam proses pemberdayaan diawali dengan tahap mengidentifikasi potensi dan tantangan pemuda dalam konteks menjalankan kewirausahaan berbasis warisan budaya, dilanjutkan dengan strategi pemberdayaan dengan mengaplikasikan strategi *bottom up*, *need driven* dan *flexible* dalam aktivitas pendampingan yang dilakukan. *Ketiga*, Program KMK membawa dampak keberdayaan pemuda yang tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, namun hingga komponen intrapersonal, interaksional dan perilaku mendorong

agensi dan peran sosial pemuda sebagai pendorong ekosistem kewirausahaan sekaligus mengemban misi pelestarian warisan budaya.

#kewirausahaanpemuda #pemberdayaan #warisanbudaya

ABSTRACT

Youth are agents of development who play a role in driving change in the development process. As the most creative segment of any component of society, youth are also the most vulnerable group to the social, economic and environmental challenges facing the world today. Culture is the upstream of human development that has the power to transform entire societies, strengthen local communities and shape a sense of identity and belonging for people of all ages. Entrepreneurship as an empowerment strategy has been proven to have a significant impact on empowerment and well-being. The Kita Muda Kreatif (KMK) Program initiated by UNESCO Jakarta through funding support from the Citi Foundation is a youth empowerment program through cultural heritage-based entrepreneurship that has been started since 2017 in 10 regions in 6 provinces in Indonesia. This study aims to analyze youth empowerment strategies through cultural heritage-based entrepreneurship, a study of the Kita Muda Kreatif (KMK) Program UNESCO Jakarta Citi Foundation from 2017 to 2023.

This study uses a qualitative descriptive approach by examining Program Organizers, implementing partners and young entrepreneurs who are beneficiaries of the program in two program assistance areas including Yogyakarta and Bali as units of analysis. By using data collection techniques through literature studies, interviews, observations, and documentation.

This study explores and filters appropriate data. In the analysis process, Zimmerman's empowerment theory is used as the main theoretical framework, this study found that first the concept of cultural heritage-based entrepreneurship is social entrepreneurship because its activities involve local communities and are related to the existence of cultural heritage, in the context of a way of life or as a product, which produces products and/or services that have a cultural narrative as a unique value proposition. Second, the empowerment process begins with the stage of identifying the potential and challenges of youth in the context of carrying out cultural heritage-based entrepreneurship, followed by an empowerment strategy by applying bottom-up, need-driven and flexible strategies in the mentoring activities carried out. Third,



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pemberdayaan Pemuda melalui Kewirausahaan berbasis Warisan Budaya (Studi Program Kita Muda Kreatif UNESCO â€™ Citi Indonesia)

Lusia Lilis Setianingtyas, Dr. Krisdyatmiko, S.Sos., M.Si.

Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

the KMK Program has an impact on youth empowerment that is not only limited to economic aspects, but also to intrapersonal, interactional and behavioral components that encourage changes in agency and the social role of youth as drivers of the entrepreneurial ecosystem while carrying out the mission of preserving cultural heritage.

#youth #entrepreneurship #empowerment, #culturalheritage